



Menghidupi Nilai-nilai Kristiani: Peran Kode Etik dalam Pendidikan Agama Kristen

Ester Rosana Panggabean^{a*}, Dorlan Naibaho^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: esterrosana64@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Education (PAK) aims to shape character based on Christian values such as love, justice, and integrity. The implementation of a code of ethics is a vital aspect in ensuring that these values are not only taught but also practically applied by students. This article highlights the critical role of the code of ethics in supporting the integration of Christian values through the theory and practice of PAK instruction. A code of ethics serves as a moral guide that helps students understand and internalize principles for living. This study employs a qualitative approach with a literature review to analyze the relationship between the code of ethics, Christian values, and PAK instruction. The findings indicate that implementing a code of ethics can create a conducive learning environment for the formation of Christian character, strengthen moral responsibility, and increase awareness of the importance of living in accordance with Christ's teachings. Teachers, as ethical role models, play a strategic role in integrating the code of ethics into the curriculum and learning activities. The code of ethics is not merely a tool for behavior control but also a means for spiritual and moral formation. This study underscores the need for the development of a relevant and contextual code of ethics, accompanied by training for educators to optimize its implementation. With this approach, PAK can serve as a holistic platform for transformation that promotes the embodiment of Christian values in daily life.

Keywords: *Christian Religious Education, Teacher Code of Ethics, Christian Values*

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertujuan membentuk karakter berbasis nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, keadilan, dan integritas. Penerapan kode etik menjadi aspek vital dalam memastikan nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan secara nyata oleh peserta didik. Artikel ini menyoroti peran penting kode etik dalam mendukung integrasi nilai-nilai Kristiani melalui teori dan praktik pembelajaran PAK. Kode etik berfungsi sebagai pedoman moral yang membantu peserta didik memahami serta menginternalisasi prinsip kehidupan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif

dengan studi literatur untuk menganalisis hubungan antara kode etik, nilai-nilai Kristiani, dan pembelajaran PAK. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kode etik dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi pembentukan karakter Kristiani, memperkuat tanggung jawab moral, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sesuai ajaran Kristus. Guru, sebagai teladan etis, memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan kode etik ke dalam kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar. Kode etik bukan hanya alat pengendali perilaku, tetapi juga sarana pembentukan spiritual dan moral. Penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan kode etik yang relevan dan kontekstual, disertai pelatihan bagi pendidik untuk mengoptimalkan implementasinya. Dengan pendekatan ini, PAK dapat menjadi platform transformasi holistik yang mendorong penghidupan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Kode Etik Guru, Nilai Kristiani

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk individu dengan karakter Kristiani. Melalui proses pembelajaran, PAK tidak hanya mengedepankan pengajaran pengetahuan teologis, tetapi juga menekankan pengembangan nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan integritas. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali muncul tantangan ketika nilai-nilai tersebut hanya diajarkan secara teoretis tanpa adanya penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kode etik berfungsi sebagai panduan moral yang dapat menghubungkan teori dengan praktik. Dalam konteks PAK, kode etik tidak sekadar menjadi aturan perilaku, tetapi juga alat pembentukan spiritual yang membantu peserta didik memahami, menyerap, dan menjalankan nilai-nilai Kristiani secara konsisten. Dengan pedoman ini, peserta didik didorong untuk mewujudkan ajaran Kristus dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan formal.

Sebagai pendidik dan panutan, guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kode etik ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter Kristiani peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai peran kode etik dalam PAK sebagai alat pembentukan karakter, serta urgensinya dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan kode etik dapat mendukung implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran PAK, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Nilai-Nilai Kristiani

Nilai-nilai Kristiani merupakan prinsip hidup yang didasarkan pada ajaran Alkitab dan kehidupan Yesus Kristus. Nilai-nilai ini mencakup kasih, keadilan, kerendahan hati,

integritas, dan pengampunan (Moltmann, 2003). Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Kristiani menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan kehendak Allah. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai ini melalui proses pembelajaran yang terintegrasi.

2.2. Pengertian dan Fungsi Kode Etik

Kode etik dalam pendidikan adalah seperangkat pedoman moral yang mengatur perilaku dan tanggung jawab pendidik serta peserta didik. Menurut Strike dan Soltis (2009), kode etik berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang beretika dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam Pendidikan Agama Kristen, kode etik berperan penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Kristiani tidak hanya diajarkan tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2.3. Hubungan Antara Kode Etik dan Nilai-Nilai Kristiani

Kode etik memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai Kristiani karena keduanya berfungsi sebagai pedoman moral. Nilai-nilai Kristiani memberikan fondasi spiritual, sedangkan kode etik menyediakan kerangka praktis untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, nilai kasih dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati dalam interaksi di kelas, sebagaimana diatur dalam kode etik (Smith, 2011).

Bronfenbrenner (1994) menekankan bahwa interaksi antara individu dan lingkungan, termasuk penerapan kode etik di sekolah, sangat memengaruhi internalisasi nilai-nilai moral. Dalam konteks PAK, guru sebagai teladan etis memegang peran strategis dalam mengintegrasikan kode etik dengan nilai-nilai Kristiani, baik melalui pengajaran maupun perilaku sehari-hari.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Metode ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam konsep, peran, dan penerapan kode etik dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai upaya menghidupi nilai-nilai Kristiani. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis sumber-sumber relevan seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen resmi, dan materi pendidikan terkait PAK dan kode etik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode etik berperan sebagai penghubung antara ajaran teoretis dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kode etik, peserta didik diajak memahami bahwa nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, dan integritas tidak hanya untuk dipelajari, tetapi juga untuk diterapkan dalam tindakan nyata. Dalam konteks PAK, kode etik menjadi alat penting dalam pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Kristus. Peserta didik didorong untuk menghayati prinsip-prinsip etika dan moral yang relevan, tidak hanya di lingkungan pendidikan tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Guru memainkan peranan penting sebagai teladan dalam penerapan kode etik. Melalui tindakan nyata dan pendekatan pengajaran yang

konsisten, guru membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kode etik dalam PAK menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter Kristiani. Lingkungan yang berpedoman pada nilai-nilai etis membuat peserta didik lebih termotivasi untuk menghidupi ajaran Kristus.

Penerapan kode etik terbukti memberikan dampak positif terhadap keberhasilan PAK dalam membentuk individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai Kristiani tetapi juga menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pengatur perilaku, tetapi juga sebagai sarana penguatan spiritual dan moral peserta didik. Guru sebagai teladan moral memiliki peran vital dalam memastikan kode etik diimplementasikan secara efektif. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter melalui pengalaman langsung. Dengan pendekatan yang relevan dan sesuai konteks, guru dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara mendalam. Namun, tantangan utama adalah memastikan kode etik tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi pendidik sangat penting untuk memastikan penerapan kode etik yang optimal.

Penerapan kode etik dalam PAK memberikan peluang untuk menciptakan perubahan holistik dalam kehidupan peserta didik. Dengan berlandaskan nilai-nilai Kristiani, PAK dapat menjadi sarana pembentukan individu yang memiliki moralitas tinggi dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Kristus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran yang signifikan dalam membentuk individu yang tidak hanya memahami tetapi juga menghidupi nilai-nilai Kristiani. Kode etik berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan integritas dalam tindakan sehari-hari. Dengan adanya kode etik, peserta didik diajak untuk tidak hanya memahami doktrin agama tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip etis dan moral Kristiani dalam kehidupan mereka.

Implementasi kode etik dalam PAK menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter Kristiani. Lingkungan yang mematuhi nilai-nilai etis ini membantu peserta didik lebih termotivasi untuk menghidupi ajaran Kristus baik di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan formal. Guru sebagai teladan etis memainkan peran kunci dalam menciptakan suasana ini. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran teologis, tetapi juga mencontohkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu peserta didik melihat hubungan langsung antara teori dan praktik, meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjalani kehidupan yang setia terhadap ajaran Kristus.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan bahwa kode etik tidak hanya tetap sebagai dokumen formal yang terletak di atas kertas, tetapi benar-benar diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari. Risiko ada bahwa kode etik dapat dianggap sebagai persyaratan administratif saja jika tidak diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang memadai bagi guru dan pendidik sangat penting agar mereka mampu

menginternalisasi kode etik dan menerapkannya secara efektif dalam pembelajaran. Penerapan kode etik dalam PAK berpotensi menciptakan transformasi holistik dalam kehidupan peserta didik. Dengan mendasarkan pendidikan pada nilai-nilai Kristiani, PAK dapat membantu membentuk individu dengan integritas moral tinggi yang mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan ajaran Kristus. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga memprioritaskan pembentukan karakter yang utuh dan seimbang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran guru dalam pendidikan karakter sangatlah penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai guru tetapi juga sebagai teladan, pemberi inspirasi, motivator, dinamisor, dan evaluator. Dengan memimpin dengan memberi keteladanan dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan karakter, guru dapat menciptakan generasi yang tangguh secara intelektual dan moral. Namun, guru menghadapi banyak tantangan, termasuk: B. Keterbatasan fasilitas, beban administrasi yang tinggi, dan kurangnya pelatihan khusus. Namun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui keteladanan dan nilai-nilai positif guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen Prioritizing Character Dimensions in Christian Religious Education" 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.25278/ijj71.v16i1.278>.
- Pendidikan, Jurnal, and Agama Kristen. "PERAN GURU PAK SEBAGAI TELADAN DALAM" 2, no. 1 (2021): 109–26.
- Purnama, Wahyu Sapta, Victor Deak, and Ribka Siwalette. "Peninjauan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Dengan Perspektif Aksiologi" 1, no. 3 (2022): 569–80.

Situmeang, Diana Martiani, Anggita Manda Manik, Ganti Meriah Manik, Agnes Dewi Rohani, Freddi Saragi, and Riswan E A Manik. "Analisis Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa" 06, no. 04 (2024): 19814–22.

Sosial, Jurnal Pendidikan. "No Title" 2, no. 3 (2023): 12064–71.

Stevanus, Kalis, Vivilia Vivone, and Vriska Macarau. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4 . 0" 14, no. 2 (2021): 117–30.

Teologi, Jurnal, and Pelayanan Kristiani. "Teokristi" 1, no. 2 (2021): 111–22.

Togatorop, Jonson, Dyoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Esti Regina Boiliu. "Volume 9 | Nomor 1 | Maret 2024 Pendampingan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Literasi Digital Orangtua Millenial" 9 (2024): 56–67.